

IMPLEMENTASI POJOK LITERASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN *CRITICAL THINKING* SISWA SEKOLAH DASAR

Krista Alifa Setyaningrum ¹, Rido Kurnianto ², Aldo Redho Syam ^{3*}

*aldoredho@umpo.ac.id

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Keyword:

**Critical Thinking;
Pojok Literasi;
Gerakan Literasi**

Article Info :

Submitted date

23/12/2023

Revised date

11/01/2024

Accepted

Date

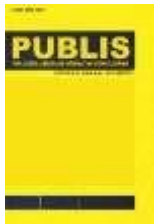
23/01/2024

Abstract

The progress of the 21st century has had an effect on the development of education in Indonesia. Competence possessed by students needs to be improved to respond to this. One of the students' abilities that need to be improved is critical thinking. Increasing this competency can be done through the implementation of literacy corners in schools. The application aims to facilitate students in carrying out literacy activities and if it is cultivated it will have various positive impacts on students. This study uses a qualitative method of case study type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The objective of this research is to understand the implementation of literacy corners in enhancing critical thinking for elementary school students. The results of the study indicate that the implementation of literacy corners has successfully improved the critical thinking of Tosanan Elementary School students, characterized by the following aspects: the development of students' logical thinking skills, increased curiosity, improved focus during learning activities, enhanced abilities in formulating and analyzing problems, making decisions, thinking openly, and appreciating the thoughts of others. The implementation of these activities is conducted in three stages: preparation, execution, and evaluation, carried out progressively and sustainably.

Abstrak

Kemajuan abad 21 berpengaruh pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa perlu ditingkatkan untuk menanggapi hal tersebut. Salah satu kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan yaitu *critical thinking*. Peningkatan kompetensi ini bisa dilakukan melalui implementasi pojok literasi di sekolah. Penerapan tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan literasi dan jika dibudayakan akan memberikan berbagai dampak positif pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pojok literasi dalam meningkatkan critical thinking bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pojok literasi telah mampu meningkatkan *critical thinking* siswa SD Tosanan dengan karakteristik sebagai berikut: berkembangnya kemampuan berpikir logis siswa, meningkatnya rasa ingin tahu siswa, meningkatnya fokus siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, menganalisis masalah, membuat keputusan, berpikir terbuka, dan menghargai pemikiran orang lain. Implementasi kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

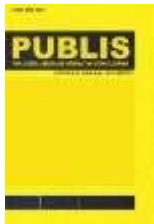


PENDAHULUAN

Seiring perkembangan era global, kompetensi yang dimiliki seseorang perlu ditingkatkan (Sundariyati, D., 2023). Peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik formal, in-formal, dan non-formal (Wulansari, A., et.al, 2021). Salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan sebagai upaya dalam menanggapi perkembangan dunia, yaitu kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking*. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui pembiasaan kegiatan literasi dan pelatihan dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Amiroh & Indrawati, 2022; Wulansari, A., et.al., 2021).

Menelisik pada standar kompetensi lulusan sekolah pada kurikulum merdeka belajar telah mewajibkan setiap siswa untuk mampu memiliki empat kompetensi antara lain a) keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*); (b) keterampilan berpikir kreatif (*creativity thinking*); (c) keterampilan komunikasi (*communication*); dan (d) keterampilan kolaborasi (*collaboration*) (Septikasari & Frasandy, 2018). Di sisi lain, upaya dalam peningkatan kompetensi siswa tersebut dapat dilakukan melalui penerapan kegiatan literasi berupa kegiatan pojok literasi yang bertujuan untuk memberikan sumber literasi bagi siswa di sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk terus mengasah kemampuannya pada aspek membaca, menulis, berkomunikasi, dan berhitung (Rohman, 2022).

Di samping itu, kegiatan pojok literasi dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswa antara lain menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan *critical thinking* melalui proses berpikir secara intelektual (Oktariani, 2020). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Destrinelli et al., (2020) yang menghasilkan temuan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan berimplikasi kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di kelas. Selain itu, kegiatan literasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan tuntutan perkembangan era globalisasi



saat ini seperti kemampuan untuk bernalar kreatif, kemampuan untuk berpikir kritis, dan kemampuan untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Di sisi lain, kegiatan literasi tanpa adanya sumbernya tidak akan berjalan dengan baik. Ibarat memasak tanpa bahan masakan maka tidak akan menghasilkan makanan yang lezat. Hal ini tentunya selaras dengan proses penerapan kegiatan literasi jika tidak ada sumber bacaan baik buku, majalah, koran, dan sejenisnya maka tidak akan memberikan manfaat bagi siswa secara signifikan. Maka, sumber bacaan perlu dipersiapkan dan dikelola dengan baik oleh pihak sekolah melalui pengadaan kegiatan pojok literasi (Ramandanu, 2019).

Kegiatan pojok literasi merupakan salah satu sarana yang dapat diadakan di setiap kelas dengan memberikan berbagai ragam sumber bacaan bagi siswa. Kegiatan ini juga dapat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan meningkatkan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Sekolah Dasar Negeri Tosanan Kauman Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kemendikbud. Sekolah ini telah menerapkan kegiatan pojok literasi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa dengan menyediakan sumber bacaan yang menarik bagi siswa di setiap kelas. Dampak dari kegiatan ini telah mampu memberikan bantuan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya pada proses pembelajaran di kelas. Berangkat dari hasil ini, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang peningkatan *critical thinking* siswa melalui kegiatan pojok literasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Tosanan Kauman Ponorogo.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Pemilihan studi kasus disebabkan peneliti berkeinginan untuk menjelaskan peristiwa, fenomena, dan kejadian di lokasi penelitian secara detail yang didasarkan pada fakta konkrit yang diperoleh oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitiannya terletak di SD Negeri Desa Tosanan Kecamatan Kauman

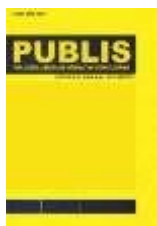
Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyusunan data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kompetensi capaian lulusan di sekolah yang perlu ditingkatkan, yaitu berpikir kritis atau *critical thinking*. Menurut Barber, A. T., & Klauda, S. L. (2020), keterampilan *critical thinking* siswa saat ini cenderung rendah. Karena, banyaknya hiburan non-edukatif di televisi, minimnya kebiasaan membaca, kurangnya memadainya sumber literatur di sekolah, dan rendahnya motivasi dari keluarga. Fenomena ini tentunya sangat memprihatinkan karena rendahnya perhatian pemerintah dan pihak sekolah terhadap kompetensi *critical thinking* (Hasan et al., 2022).

Kompetensi *critical thinking* sangat penting bagi siswa. Karena kompetensi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan fokus, meningkatkan kemampuan merumuskan masalah, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan membuat keputusan dan pertimbangan, kemampuan berpikir terbuka, dan menghargai pemikiran orang lain (Muhammad et al., 2019).





Gambar 1. Karakteristik *Critical Thinking*

Di samping itu, peningkatan *critical thinking* bagi siswa sangat penting. Karena, kompetensi ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir yang logis dan bernalar yang kritis bagi siswa (Mahuda & Huda, 2021). Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya (Syafitri et al., 2021) dan tentunya sigap dan siap menghadapi berbagai macam bentuk perkembangan pada abad 21 (Amiroh & Indrawati, 2022). Oleh karena itu, peningkatan *critical thinking* bagi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan oleh pihak sekolah agar mereka secara mandiri mampu berpikir kritis dalam membuat inovasi dan berkarya di masa depannya.

Peningkatan *critical thinking* bagi siswa yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Tosanan diterapkan melalui kegiatan pojok literasi. Kegiatan ini tentunya sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5, yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Di samping itu, implementasi kegiatan pojok literasi telah mampu meningkatkan *critical thinking* siswa SD Negeri Tosanan dengan karakteristik sebagai berikut: berkembangnya kemampuan berpikir logis siswa, meningkatnya rasa ingin tahu siswa, meningkatnya fokus siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, menganalisis masalah, membuat keputusan, berpikir terbuka, dan menghargai pemikiran orang lain.

Di samping itu, implementasi kegiatan pojok literasi di SD Negeri Tosanan telah mampu memberikan manfaat bagi pihak sekolah, antara lain mendukung kegiatan literasi di kelas, mendorong peran perpustakaan lebih maksimal dalam menyediakan sumber literasi, dan mengembangkan sinergitas antar warga sekolah dengan meningkatkan prasarana pendukung dan penunjangnya. Hal ini tentunya sesuai dengan hasil penelitian Aswat dan Nurmaya (2020) bahwa kolaborasi warga sekolah dalam penyediaan sumber pendukung seperti buku sangat penting dalam

upaya mewujudkan kegiatan literasi yang baik bagi siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga telah mampu membangkitkan keberanian siswa untuk menyatakan pendapat ketika berdiskusi terkait buku yang dibaca sehingga mampu meningkatkan daya pikir kritis siswa.

Di samping itu, kegiatan pojok literasi di SD Negeri Tosanan merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di pojok kelas menyerupai perpustakaan berisikan koleksi berbagai jenis buku yang disusun dengan menarik agar siswa tertarik dan berminat untuk membaca dan menggali informasi dari sumber tersebut. Artinya, pojok literasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada sudut kelas sebagai tempat membaca (Hardianti et al., 2020). Pada sudut kelas tersebut berisikan buku pelajaran penunjang dan buku non pelajaran pendukung yang disusun dengan rapi dan kreatif agar siswa tergugah dan semangat dalam membaca (Kurniawan et al., 2019). Selain itu, implementasi kegiatan ini di SD Negeri Tosanan sejak tahun 2021 dapat berhasil disebabkan telah melalui tiga tahapan penting dalam penerapannya, antara lain: persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 2. Tahapan Implementasi Pojok Literasi

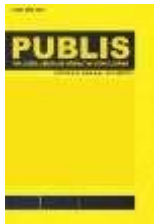
Pertama, persiapan. Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai koleksi buku bacaan dan buku pendukung pelajaran di kelas misalnya buku cerita bergambar sedangkan buku pendukung pembelajaran seperti buku BTQ, buku belajar membaca permulaan, dan buku belajar berhitung. Kemudian, buku-buku tersebut ditata dengan rapi di rak atau meja yang ada di pojok literasi di kelas. Selain menyediakan buku, pojok literasi juga dihias dengan berbagai karya untuk menarik siswa dalam melakukan kegiatan literasi.

Kedua, pelaksanaan. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan pengelolaan yaitu menyediakan berbagai jenis buku di pojok literasi, menerapkan kegiatan pembiasaan literasi 15 menit di kelas, serta memasukkan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Penerapan pojok literasi ini berfungsi sebagai salah satu sarana prasarana untuk meningkatkan *critical thinking* siswa, menarik kemauan siswa untuk melakukan kegiatan literasi, dan memudahkan siswa untuk memperoleh sumber bacaan.

Ketiga, evaluasi. Tahapan ini dilakukan dengan melaksanakan rapat pada awal dan akhir semester. Dalam kegiatan ini, literasi menjadi salah satu pembahasan termasuk terkait penerapan pojok literasi. Kegiatan rapat ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan di sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Tahapan penerapan pojok literasi dapat digambarkan sebagai berikut

KESIMPULAN

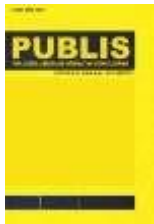
Implementasi pojok literasi telah mampu meningkatkan *critical thinking* siswa SD Tosanan dengan karakteristik sebagai berikut: berkembangnya kemampuan berpikir logis siswa, meningkatnya rasa ingin tahu siswa, meningkatnya fokus siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, menganalisis masalah, membuat keputusan, berpikir terbuka, dan menghargai pemikiran orang lain. Selain itu, implementasi kegiatan pojok literasi ini juga telah memberikan manfaat bagi pihak sekolah, antara lain mendukung kegiatan literasi di kelas, mendorong peran



perpustakaan lebih maksimal dalam menyediakan sumber literasi, dan mengembangkan sinergitas antar warga sekolah dengan meningkatkan prasarana pendukung dan penunjangnya. Adapun tahapan implementasi kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan antara lain sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1999–2003.
- Amiroh, & Indrawati, D. (2022). Peran Critical Thingking Dalam Mendorong Kreativitas Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Tarbawi*, 5(2), 151–165.
- Aswat, H., & Nurmaya, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Barber, A. T., & Klauda, S. L. (2020). How Reading Motivation and Engagement Enable Reading Achievement: Policy Implications. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 7(1), 27–34.
- Destrinelli, A. R. K., Pratama, A., Yuliana, E., Arfiana, M., & N, Muhammad Totomulyani, N. (2020). Peran Literasi Dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 164/I Sridadi The Role Of Literation In Supporting Higher Order Thinking Skills For Students In State Elementary School 164 / I Sridadi. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 6(2), 144–156.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Ruslan & M. M. Effendi (Eds.); I). Cv Jejak.
- Hardianti, A. P., Febriandari, E. I., & Setiawan, A. (2020). Analisis Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Cerpen Kelas Iv. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 74–80.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Kegiatan Literasi. *Jurnal Ideas (Pendidikan, Sosial, Dan Budaya)*, 8(2), 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57.
- Mahuda, I., & Huda, M. (2021). Sosialisasi Pentingnya Critical Thinking Untuk Membangun Generasi Muda Yang Kritis Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sma Citra Islami Cikupa. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)*, 1(3), 210–215. <https://doi.org/10.46306/Jub.V1i3.38>
- Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Smp Islam Al Syukro Universal



- Ciputat Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 332–343.
- Oktariani, E. E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role Of Literacy In The Development Of Critical Thinking Abilitie. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 1(1), 23–33.
- Prabaningrum, A., Suyono, & Harsiati, T. (2021). Pengelolaan , Proses , Dan Dampak Sudut Buku Bagi Siswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1360–1369.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GlS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Rohman, A. (2022). Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Viii(02), 112–122.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (26th Ed.). Alfabeta.
- Sundariyati, D. (2023). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong. *Publication Library and Information Science*, 7(1), 15-26. doi:<https://doi.org/10.24269/pls.v7i1.6788>
- Syafitri, E., Armanto, D., Rahmadani, E., Medan, U. N., Matematika, P., & Asahan, U. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal Of Science And Social Research*, 4(3), 320–325.
- Wulansari, A., Sumaryanti, L., Syam, A., Laksana, S., & Asih, A. (2022). Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 34-47. doi:<https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4805>
- Wulansari, A., Albab, M., Priatna, Y., & Subhan, A. (2021). Inovasi Layanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Publication Library and Information Science*, 4(2). doi:<https://doi.org/10.24269/pls.v4i2.36>